



**The Effect of Financial Literacy on the Intention
to Use Peer-to-Peer (P2P) Lending
(Case Study of MSMEs Assisted by Rumah Berdaya Cilegon)**

Difa Nuresa¹, Azizah Fauziyah², Nizza Nadya Rachmani³

diffa.nuresa@upi.edu¹, azizahfauziyah@upi.edu², nadyarachmani@upi.edu³

^{1,2,3} Kampus Daerah Tasikmalaya, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia

ABSTRACT

Fintech peer-to-peer lending has become a popular alternative source of business funding for MSMEs, but its use is not matched by adequate financial literacy skills. The purpose of this study is to determine the effect of financial literacy on the intention to use peer-to-peer lending among MSMEs under the guidance of Rumah Berdaya Cilegon. This study uses an explanatory quantitative approach. The sampling technique uses probability sampling, and the application of the Slovin formula results in a sample size of 77. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive analysis, classical assumption tests, simple linear regression analysis, T-tests, and coefficient of determination tests. The results of the study indicate that financial literacy has a positive and significant effect on the intention to use peer-to-peer lending.

Keywords: Financial Literacy, Intention to Use, MSMEs, Peer-to-Peer Lending

PENDAHULUAN

UMKM merupakan pemain besar dalam perekonomian Indonesia dengan jumlah melebihi 65 juta unit usaha dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 60% lebih terhadap PDB serta penyerapan tenaga kerja sebanyak 97%. Namun, pengembangan usaha UMKM dibatasi oleh akses keuangan dan permodalan (APINDO, 2024). Bank Indonesia melaporkan dalam Statistik Sistem Keuangan Indonesia (SSKI) per Mei 2025 jika kredit UMKM terhadap total kredit perbankan hanya mencapai 19% pada tahun 2024 dan 18,7% per April 2025.

UMKM menemui kendala ketika mengakses pembiayaan kepada bank yang meliputi prosedur permohonan pinjaman yang sukar, tenor kredit yang relatif singkat, syarat agunan yang diajukan oleh perbankan untuk memperoleh kredit, dan pengetahuan yang rendah terkait pencatatan keuangan (Chandrawand dkk., 2023 & Yazid, 2025). Kendala yang ditemui oleh UMKM dalam mengakses layanan keuangan perbankan membuat penggunaan *peer to peer lending* (P2P) untuk memperoleh permodalan usaha alternatif meningkat. Jumlah penerima dana *peer to peer lending* di tahun 2025 mencapai 5.474.016, naik dibandingkan tahun 2024 sebesar 5.171.258 dan tahun 2023 sebanyak 5.072.225. Peningkatan jumlah pengguna *peer to peer lending* dari sisi pelaku UMKM merupakan pertanda bahwa inklusi keuangan tercipta, tetapi menjadi persoalan ketika kenaikan inklusi keuangan tidak diimbangi oleh literasi keuangan yang memadai.

Survei Nasional Literasi Keuangan memperlihatkan bahwa angka literasi keuangan masyarakat Indonesia selama 2019, 2022, hingga 2024 berada di bawah angka inklusi keuangan. Tingkat literasi keuangan yang masih tergolong rendah mencerminkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia belum memiliki pemahaman yang memadai terhadap berbagai produk serta layanan yang disediakan oleh lembaga jasa keuangan formal (Viana dkk., 2021). Apabila dikaitkan terhadap niat menggunakan *peer to peer* (P2P) *lending*, UMKM dengan literasi keuangan rendah cenderung tidak mengetahui betul mengenai profil dan risiko *peer to peer* (P2P) *lending* ketika akan mengajukan pembiayaan.

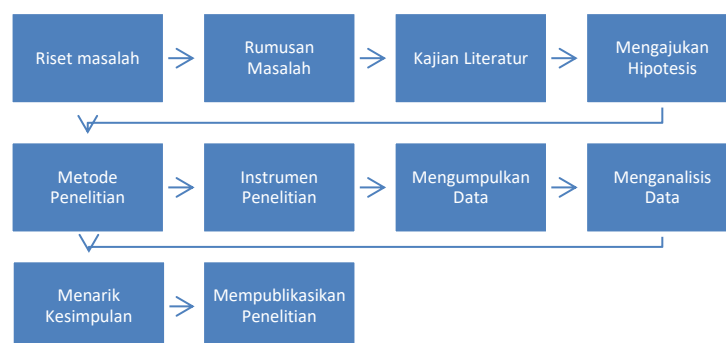
Pada penelitian yang dijalankan oleh Frederica dkk. (2023) menyatakan literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap niat masyarakat menggunakan pinjaman *online*. Sedangkan, Apriliana dkk. (2024) menyebutkan literasi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap niat UMKM fesyen di Jawa Barat menggunakan pinjaman *online*. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap intensi meminjam dari *peer to peer* (P2P) *lending* (Faradila & Rafik, 2023). Namun, Abadi & Saida (2024) dalam penelitiannya menghasilkan jawaban kalau literasi keuangan mempengaruhi niat menggunakan *fintech lending*.

Pemaparan masalah yang sudah dijelaskan di paragraf sebelumnya menjadi dasar bagi penulis dalam melakukan penelitian ini. Selain itu, inkonsistensi hasil penelitian menambah ketertarikan untuk meneliti kaitan literasi keuangan dengan niat menggunakan *peer to peer* (P2P) *lending*. Masalah yang ada disertai *gap penelitian* menghasilkan rumusan masalah “bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap niat menggunakan *peer to peer lending* pada UMKM binaan Rumah Berdaya Cilegon?” dan tujuan penelitian mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari literasi keuangan terhadap niat menggunakan *peer to peer lending* pada UMKM binaan Rumah Berdaya Cilegon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif eksplanatif dan digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan (X) terhadap niat menggunakan *peer to peer lending* (Y). Desain penelitian merupakan serangkaian proses yang dimulai dari tahap awal hingga tahap akhir penelitian. Desain penelitian menjadi semacam “peta” yang menavigasi penulis agar penelitian yang dilaksanakan sesuai prosedur. Berikut merupakan desain penelitian yang dibuat oleh penulis:

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang melekat ciri khas pada diri mereka untuk diteliti (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini merupakan UMKM binaan RBC (Rumah Berdaya Cilegon) dengan total 338 UMKM. Sampel pada penelitian ini diambil melalui teknik *probability sampling* dan hasil perhitungan sampel menggunakan rumus slovin menghasilkan nilai sebesar 77,17 atau dibulatkan menjadi 77 responden. Data responden dihimpun memakai Google Form dan hasilnya akan dianalisis menggunakan statistika



inferensial yang meliputi uji asumsi klasik – uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas; analisis regresi linier sederhana; uji t, serta uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas menjadi prasyarat pertama yang dilaksanakan agar mampu menjalankan uji-uji berikutnya. Instrumen penelitian yang memuat item pernyataan akan dites untuk mengukur kapasitasnya dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian ini diselenggarakan dengan menyebar instrumen penelitian kepada 30 orang untuk kemudian jawaban mereka diolah dan menghasilkan nilai r hitung. Dengan memperhatikan *degree of freedom* (df) sebesar 28 dan tingkat signifikansi uji dua arah 10% maka menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,306. Tabel di bawah ini merinci hasil uji validitas terhadap instrumen penelitian:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item Valid	Item Tidak Valid	Total Item
1	X	19	3	22
2	Y	20	1	21

Sumber: Data diolah menggunakan Microsoft Excel

Mengacu pada hasil tabel 1 maka terdapat tiga item pernyataan yang tidak valid dari total 22 item pernyataan untuk variabel Literasi Keuangan. Sedangkan pada variabel Niat Menggunakan *Peer to Peer Lending*, hanya terdapat satu item pernyataan yang tidak valid dari total 21 item pernyataan. Oleh karena itu, item pernyataan yang dinyatakan valid dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji ini berguna untuk mengukur konsistensi jawaban responden terhadap item pernyataan pada instrumen penelitian apabila digunakan berulang kali dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Syarat untuk lolos dalam uji reliabilitas apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ dan tabel berikut ini menginformasikan hasil pengujian:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item	Keterangan
Literasi Keuangan	0,881	22	Reliabel
Niat Menggunakan <i>Peer to Peer Lending</i>	0,925	21	Reliabel

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel 2, dapat diketahui jika kedua variabel memiliki nilai $> 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan pada masing-masing variabel bersifat andal. Hal ini mengindikasikan jika item pernyataan dapat menghasilkan jawaban yang mirip pada pengujian yang berulang.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji guna memastikan data memiliki distribusi normal. Apabila data berdistribusi normal, itu artinya data yang terkumpul dianggap mampu mewakili populasi. *Kolmogorov-Smirnov test* digunakan sebagai metode untuk pengujian. Berikut adalah pemaparan terkait hasil uji *Kolmogorov-Smirnov test*:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

<i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	
<i>Test Statistic</i>	0,096
<i>Asymp. Sig. (2 tailed)</i>	0,078

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Hasil pada tabel 3 memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,078 yang artinya angka tersebut lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), sehingga data telah terdistribusi normal. Hal ini mengartikan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dan pengujian menggunakan statistik

parametrik dapat dijalankan.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk memastikan residual data mempunyai kesamaan nilai varians. Uji Glejser dipilih sebagai metode pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Berikut merupakan tabel yang memuat nilai signifikansi sebagai dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas:

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Nilai Signifikansi
Literasi Keuangan	0,324

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan nilai pada tabel 4, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,324. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 ($>0,05$) maka syarat uji Glejser terpenuhi dan model regresi dalam penelitian ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu pengujian dengan maksud untuk memastikan variabel yang diuji mempunyai hubungan linear. Syarat yang harus dipenuhi agar hubungan variabel X dan variabel Y dapat dikatakan linear apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Tabel di bawah ini memuat hasil uji linearitas:

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

	Signifikansi
Niat Menggunakan P2P*Literasi Keuangan	0,068

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Mengacu pada nilai signifikansi pada tabel 5, diketahui nilainya adalah 0,068. Nilai tersebut $> 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linear antara variabel literasi keuangan dan niat menggunakan *peer to peer lending*. Oleh karena itu, hasil uji linearitas telah memenuhi syarat untuk melanjutkan ke tahap analisis regresi linier sederhana.

Analisis regresi linier sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari variabel literasi keuangan (X) terhadap variabel niat menggunakan *peer to peer lending* (Y). Tabel berikut merangkum hasil pengujian regresi linier sederhana:

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized B	Coefficients std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	0,853	0,410		2,078	0,041
Literasi Keuangan	0,804	0,090	0,716	8,891	0,000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Nilai *unstandardized B* pada tabel 6 dapat membentuk persamaan regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y = 0,853 + 0,804X$$

Hasil regresi linier sederhana memiliki nilai konstanta sebesar 0,853. Hal tersebut bermakna apabila X nilainya nol (0) atau disebut juga tidak ada variabel literasi keuangan maka nilai Y atau niat menggunakan *peer to peer lending* adalah 0,853. Sedangkan, koefisien dari literasi keuangan adalah 0,804 yang artinya apabila terjadi kenaikan nilai sebesar 1 satuan maka niat menggunakan *peer to peer lending* juga akan naik sebesar 0,804. Nilai positif pada koefisien dari literasi keuangan menandakan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap niat

menggunakan *peer to peer lending*.

Uji T

Pelaksanaan uji t diperlukan untuk memahami apakah hipotesis nol diterima atau sebaliknya. Hipotesis nol (H_0) diterima apabila nilai $-t$ hitung $> -t$ tabel atau nilai t hitung $< t$ tabel. Ketika dua syarat tersebut tidak dapat terpenuhi maka Hipotesis alternatif (H_1) diterima. Tabel di bawah ini memuat hasil uji t:

Tabel 7 Hasil Uji T

Model	Nilai T	Nilai Sig.
Literasi Keuangan	8,891	0,000

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Diketahui nilai t hitung pada tabel 7 adalah 8,891. Sedangkan, nilai t tabel untuk uji dua arah dapat ditentukan dari penggunaan taraf signifikansi 10% kemudian jumlah variabel (k) sebanyak 2 dan jumlah sampel mencapai 77 yang menghasilkan $df = 75$, sehingga nilai t tabel adalah 1,665. Oleh karena nilai t hitung $>$ nilai t tabel dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menghasilkan putusan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel niat menggunakan *peer to peer lending*.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi diperlukan untuk mengetahui tingkat kontribusi suatu variabel X terhadap variabel Y . Tingkat kontribusi ini diketahui dari nilai R Square yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Tabel berikut memuat hasil pengujian koefisien determinasi (R^2):

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,716	0,513	0,507	0,90782

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 25

Nilai R Square pada tabel 8 adalah 0,513 atau 51,3%. Hal ini mengartikan bahwa variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap variabel niat menggunakan *peer to peer lending* sebesar 51,3% dan 48,7% niat menggunakan *peer to peer lending* disebabkan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan *peer to peer lending* (P2P). Hal tersebut mengartikan semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM binaan Rumah Berdaya Cilegon akan diikuti juga oleh tingginya niat mereka dalam menggunakan *peer to peer lending* (P2P). Pelaku UMKM binaan Rumah Berdaya Cilegon dengan literasi keuangan terkait *peer to peer lending* (P2P) yang memadai atau cakap membuat mereka memahami apa itu layanan *peer to peer lending* (P2P) serta manfaatnya guna mendukung permodalan usaha mereka. Selain itu, pelaku UMKM binaan Rumah Berdaya Cilegon juga mengetahui apabila dibalik manfaat terdapat juga risiko yang melekat pada layanan *peer to peer lending* (P2P), sehingga pengambilan keputusan secara bijak ketika akan menggunakan layanan *peer to peer lending* dapat terjadi. Literasi keuangan yang baik juga memudahkan dalam mengidentifikasi hak dan kewajiban yang melekat dalam pemanfaatan layanan *peer to peer lending* dari sisi pelaku UMKM sebagai debitur. Kombinasi pengetahuan terhadap manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban mampu mendorong terbentuknya intensi dalam menggunakan layanan *peer to peer lending* sebagai alternatif permodalan usaha UMKM binaan Rumah Berdaya Cilegon.

Kontribusi literasi keuangan terhadap niat menggunakan *peer to peer lending* dapat

dinyatakan dalam bentuk persentase. Pada penelitian ini, niat menggunakan *peer to peer lending* pada pelaku UMKM binaan Rumah Berdaya Cilegon disebabkan oleh peran literasi keuangan sebesar 51,3%. Sedangkan, 48,7% diakibatkan oleh faktor-faktor lain yang salah satunya adalah persepsi terhadap risiko yang dirasakan (Frederica dkk., 2023), norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (Apriliana dkk., 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini kontra terhadap hasil penelitian Faradila & Rafik (2023) yang mengungkapkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap niat menggunakan *peer to peer lending* dan Apriliana dkk., (2024) dengan hasil penelitian berupa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap niat menggunakan pinjaman *online*. Di sisi lain, hasil penelitian ini mendukung temuan hasil penelitian dari Hermawan dkk., (2022) yang menyatakan terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap niat menggunakan layanan keuangan *digital* serta Abadi & Saida (2024) dengan hasil penelitian adalah literasi keuangan berpengaruh terhadap niat menggunakan *fintech lending*.

KESIMPULAN

Rangkaian uji statistik yang dilaksanakan menunjukkan variabel literasi keuangan mempengaruhi variabel niat menggunakan *peer to peer lending*. Hubungan yang ditimbulkan dari variabel X terhadap variabel Y menunjukkan arah hubungan yang positif dan signifikan. Hasil ini memberikan pemahaman, yakni tingkat literasi keuangan yang semakin tinggi mendorong terbentuknya intensi untuk mengoptimalkan layanan *peer to peer lending* sebagai salah satu sumber permodalan bisnis.

Hasil dari penelitian ini memberikan *insight* mengenai *peer to peer lending* untuk para *stakeholder* dan peneliti lain untuk mengeksplor terkait topik *peer to peer lending*. Bagi *provider* layanan *peer to peer lending*, hasil penelitian berguna sebagai informasi terkait keberadaan *demand* terhadap layanan ini dari sisi pelaku UMKM. Oleh karena itu, promosi secara luas diperlukan untuk mengenalkan layanan ini kepada pelaku UMKM lain dan salah satu caranya adalah merangkul organisasi inkubator bisnis, seperti Rumah Berdaya Cilegon. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian terkait topik ini dapat diperluas cakupannya seperti jumlah responden yang lebih besar, wilayah yang lebih luas – tidak hanya spesifik ke salah satu organisasi saja melainkan desa/kecamatan/kabupaten/kota/provinsi – dan penggunaan lebih dari satu variabel X, yaitu norma subjektif, persepsi perilaku, dan persepsi risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. K. R., & Saida, U. (2024). *Indonesian Millennial Financial Behaviour: The Role of Financial Literacy in Intention to Use Fintech Lending*. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 9(1), 100-117. <https://doi.org/10.29240/ajis.v9i1.10050>
- Apriliana, T., Gusni, G., & Iriani, Y. (2024). *Understanding the Drivers of Online Loan Usage in Fashion MSMEs: An Empirical Study in West Java*. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 14(1), 55-68. <https://doi.org/10.34010/jika.v14i1.14120>
- Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO). (2024). Akses keuangan dan modal jadi tantangan utama UMKM. [Online]. Diakses dari <https://apindo.or.id/id/media/apindo-akses-keuangan-dan-modal-jadi-tantangan-utama-umkm>
- Bank Indonesia. (2025). Statistik Sistem Keuangan Indonesia Mei 2025. Jakarta: Bank Indonesia.
- Chandrawan, D., Widjojo, J., & Munir, A. (2023). Financial Technology Peer-To-Peer Lending Sebagai Salah Satu Solusi Pembiayaan Bagi UMKM. *Nilai*, 1(2), 56-65.
- Faradila, D., & Rafik, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dan Intensi Meminjam dari Pinjaman *Online/P2P Lending* pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(3),

63–76.

- Frederica, D., Magdalena, F. C. S., Gunarso, G., Anatasia, C., & Cici, H. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Lainnya terhadap Niat Masyarakat Menggunakan Pinjaman Online. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 7(1), 141-155.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Statistik Laporan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi Februari 2025. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Statistik Laporan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi Desember 2023. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2019. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2021) Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252-264. <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207>
- Yazid, M. H. (2025). Mengurai Hubungan Literasi Keuangan dan Pembiayaan UMKM: Studi Kasus Transformasi Ekonomi Mikro. *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting*, 2(2), 79-92.